

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai bangsa dan agama. Sebab baik atau buruknya, jatuh bangunnya, berhasil atau tidaknya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa tergantung kepada akhlak masyarakatnya.

Dalam kajian Ilmu Tasawuf, akhlak terdiri dari dua bagian, yaitu akhlak yang baik (*اخلاق محمودة*) dan akhlak yang buruk (*اخلاق منمومة*). Dalam realitanya manusia harus memilih akhlak yang baik, karena dengan demikian manusia diharapkan dapat selaras dan sejalan dalam hubungannya dengan Yang Maha Pencipta (*حي من الله*) dan hubungannya dengan sesama makhluk/manusia (*حي من الناس*). Sebab di dalam kehidupan ini manusia bukan hanya memiliki hak saja tetapi mempunyai kewajiban, di mana untuk melaksanakan kewajibannya manusia haruslah memiliki akhlak yang mulia.

Ajaran agama Islam telah memberikan pedoman/petunjuk bagaimana kita

dapat memiliki akhlak yang mulia, bahkan Allah SWT telah menegaskan dalam Al Quran surat Al Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu Survei Tauladan yang baik bagimu. Bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat dan banyakkah berdzikir kepada Allah".

Dalam sebuah hadits Nabi bersabda :

أَمَا بَعِثْتُ لَأَتِمُّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak".

Dari kedua dalil naqli tersebut di atas, jelaslah bahwa bagi semua umat Islam telah mempunyai figur sentral yang harus kita ikuti dalam memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu Rasulullah SAW.

Berkaitan dengan tujuan pembangunan Indonesia, yaitu membangun manusia seutuhnya, maka tidaklah berlebihan jika ummat Islam dalam kehidupan sehari-harinya tidak akan terlepas dari contoh-contoh yang telah diberikan Rasulullah SAW. Namun dalam realitas kehidupan sehari-hari tidak semudah yang diharapkan, karena masih banyak rintangan dan hambatan untuk mengarah kepada tujuan tersebut. Maka ajaran Islam tidak hanya dipelajari saja, tetapi diperlukan pembiasaan dan latihan yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui dan memahaminya adalah melalui pendidikan yang dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa serta kecerdasan manusia. Di samping pendidikan agama yang diberikan secara formal di sekolah diperlukan pula latihan dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Zakiah Darajat, 1995 : 65).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak bagi manusia dan bagi anak didik atau siswa di sekolah. Karena dengan pendidikan akhlak tujuan untuk menjadikan manusia

yang berakhlak mulia akan tercapai, seperti yang tercantum dalam GBHN yaitu membentuk manusia yang berpancasila, berbudi pekerti luhur serta menjadi insan kamil.

Untuk menyikapi tujuan tersebut, dalam dunia pendidikan/sekolah diberikanlah pendidikan akhlak (agama) kepada para siswanya. Selain dilaksanakan di dalam kelas dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Rajapolah Tasikmalaya, biasa diadakan yang secara rutin seperti shalat dzuhur berjamaah dan setiap hari jumat setelah jam pelajaran seperti shalat jumat berjamaah, seramah keagamaan, pembacaan Al Quran surat Yasin, dan sebagainya. Hal ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan akhlak para siswa dalam kehidupan sehari-hari (Pengurus OSIS, 2002 : 2).

Namun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, menurut pengamatan sementara penulis masih terdapat beberapa kejangggalan atau kekurangan yang tidak sesuai apa yang menjadi harapan sekolah tersebut. Diantaranya masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik, seperti masih ada siswa yang bolos shalat, tidak mengikuti shalat berjamaah, kegiatan jumat dan sebagainya.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini, yaitu : PERAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA, dengan mengambil lokasi penelitian di SLTP Negeri 1 Rajapolah Tasikmalaya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Setelah memperhatikan masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Rajapolah ?
2. Bagaimana gambaran akhlak siswa di SLTP Negeri 1 Rajapolah ?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa di SLTP Negeri 1 Rajapolah ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Rajapolah.
2. Untuk menganalisis akhlak siswa di SLTP Negeri 1 Rajapolah.
3. Untuk menganalisis hubungan antara kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dengan akhlak siswa di SLTP Negeri 1 Rajapolah.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan agama di sekolah. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan meningkatkan pemahaman dalam berperilaku/berakhlak yang baik (mulia) baik dalam lingkungan di sekolah maupun di masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan akhlak bagi seorang anak didik sangat penting artinya dalam menjalani kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Allah. Sebab dengan pendidikan akhlak, seorang anak didik sangat dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan pendidikan akhlak seorang anak tidak akan salah dalam bergaul dan tidak akan menjadi seorang anak yang nakal atau terkena narkoba.

Dalam kehidupan ini banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja, remaja yang frustrasi, tawuran dan sebagainya. Itu dikarenakan bukan hanya kesalahan mereka sendiri tetapi juga karena kurangnya pendidikan akhlak dalam keluarganya dan di lingkungan sekolah.

Sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan akhlak bagi para anak didiknya di sekolah baik berupa teori di dalam kelas atau juga berupa praktek/pengamalan di luar kelas, yaitu pembiasaan berperilaku baik. Di samping itu juga dapat dilakukan berbagai kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, memberikan ceramah keagamaan yang berisikan materi sifat-sifat baik yang dapat dipraktikkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Penyesuaian diri seorang remaja di sekolah tergantung dari keberhasilan penyesuaian dirinya dalam keluarga dan kegagalan sekolah atau keterlambatan dalam belajar, boleh jadi disebabkan oleh adanya kegoncangan dalam diri remaja itu. Sekolah dapat menolong remaja untuk melakukan penyesuaian diri dan mengatasi kesukaran yang dihadapinya melalui bidang-bidang studi dan kegiatan sosial. Kewajiban sekolah yang terpenting dalam membantu remaja agar dapat

menyesuaikan diri adalah menciptakan persahabatan dan mendorong mereka
untuk bergabung dalam kegiatan di sekolah (Zakiyah Darajat : 1995 : 24).

Remaja adalah seorang dengan perumpamaan sedang berada di tengah
kegelapan, masa bayi dan kanak-kanak telah dilewati sedang usia dewasa penuh
kemungkinan belum datang. Dengan sifat-sifat kekanakan telah jemu sedangkan
kemampuan penuh kedewasaan belum banyak tahu. Soal semangat memang
terdapatnya pada anak remaja, dengan penuh vitalitas dan enerjik, buat apa potensi
itu mau diarahkan kemana kehidupan mereka. Dan agama Islam memberi
kemungkinan untuk mereka, seperti yang dikemukakan oleh Syekh Amrithi :

إِذَا فَسَّ حَسْبُ اتِّقَادِهِ رَفَعُ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Artinya : "Anak muda yang tinggi akidahnya dialah yang akan diangkat tinggi
dalam hajatnya, sedang kehidupan mereka yang tidak disertai akidah
tidak akan bermanfaat."

Dengan demikian jelaslah bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan
yang dilaksanakan di sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan
kegiatan keagamaan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Dan
lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :

Variabel X

Peran Kegiatan Ekstra

Kurikuler Keagamaan

1. Shalat Berjamaah

2. Shalat Jumat

3. Ceramah/Kajian Islam

4. PHBK (Peringatan Hari-hari Besar Keagamaan)

Variabel Y

Peningkatan Akhlak Siswa

1. Akhlak terhadap Allah

2. Akhlak terhadap Orang tua

3. Akhlak terhadap Guru

4. Akhlak terhadap teman

E. HIPOTESIS

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dikemukakan kesimpulan sementara sebagai berikut : peran kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sebagai variabel (X) dan meningkatkan akhlak siswa sebagai variabel (Y), diduga kuat bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Rajapolah akan berperan berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa. Maka rumusan hipotesisnya adalah : Semakin baik kualitas kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Rajapolah, maka akan semakin baik pula akhlak siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang akan ditempuh, antara lain:

1. Menentukan lokasi penelitian, populasi, dan sampel